

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM
PELESTARIAN LINGKUNGAN PESISIR
KECAMATAN PESISIR TENGAH
KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Oleh:
EMI DAHLIA
NPM: 1741020046

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM
PELESTARIAN LINGKUNGAN PESISIR
KECAMATAN PESISIR TENGAH
KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh:
EMI DAHLIA
NPM: 1741020046**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag
Pembimbing II: H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksud agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum penulis menulis lebih jauh mengenai judul skripsi **“Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pelestarian Lingkungan Pesisir Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”**, maka penulis perlu memberikan batasan pengertian pada skripsi ini, dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, Adapun istilah yang dimaksud penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau kebenaran).¹ Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi tahap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.²

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.³

Menurut Robert Chambers Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai social. Pembangunan bersifat *people centered* (berpusat

¹Edi Suharti, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 57

²*Ibid*, h. 59-60

³Syahrin Harahap, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: PT. Tiara, Wacana, 1999), h. 110

pada masyarakat), participator (partisipasi), empowering (pemberdayaan), dan sustainable (keberlanjutan).⁴

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah upaya untuk mengembangkan atau merubah pola pikir masyarakat dengan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi nilai-nilai sosial dalam hal Aspek yang mereka miliki dan di implementasikan dengan tindakan nyata.

Masyarakat Lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum, tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil tertentu.⁵

Masyarakat Lokal yang dimaksud Masyarakat yang menghuni wilayah tertentu secara geografis dan lingkup sosial ideal listik yang menjadi ciri khas dan tidak berlaku di masyarakat lain, Yaitu masyarakat yang tinggal Pesisir Barat Labuhan Jukung.

Pelestarian berasal dari kata "lestari" adalah perlindungan dari kemusuhan. Pengelolaan sumber alam yang menjamin pemanfaatan secara bijaksana dan membangun kesinabungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan alam sekitar.⁶

Lingkungan Pesisir merupakan salah satu lingkungan perairan yang mudah terpengaruh dengan adanya buangan limbah dari darat, karena merupakan daerah percampuran antara daratan, laut dan udara, dan secara percampuran ekologis daerah sangat kompleks dan mempunyai nilai sumberdaya yang tinggi.⁷

⁴Alfitri, *Community Development, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 22

⁵Pengertian Masyarakat lokal tersedia di <http://kkkp.go.id/djprl/p4k/artikel/19048-karakteristik-masyarakat-pesisir-danpulau-pulau-kecil-diakses-pada-tanggal-28-April-2020>

⁶Daperemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), h. 971

⁷J. Johnnes Tulungen, Meidiarti Kasmidi, Christovel Rotinsulu, Maria Dimpodus, Noni Tangkilisan dkk, *Panduan Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat*, (Jakarta, 2003), h. 13

Pelestarian Lingkungan Pesisir dalam Pemberdayaan masyarakat lokal yang dimaksud adalah Pengelolaan sumber daya alam sekitar pantai dan pengaruh sampah yang berlaku umum dimasyarakat akan menjamin pelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pelestarian Lingkungan Pesisir Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat adalah Studi tentang proses merubah pola pikir dalam membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi nilai-nilai sosial dalam aspek yang mereka miliki dan di implementasiakan dengan tindakan nyata dengan memberikan pemahaman bahwa sumber hasil buangan limbah yang terdiri dari plastik pembungkus makanan, botol plastik, kantong kresek dan limbah batok kelapa yang ada dilingkungan pesisir Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tersebut dapat menyebabkan dampak yang sangat buruk bagi perkembangan biota dan ekosistem kepulauan.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.504 pulau dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. Di sepanjang garis pantai ini terdapat wilayah pesisir yang relatif sempit tetapi memiliki potensi sumber daya alam hayati dan non-hayati sumber daya buatan, serta jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Potensi-Potensi tersebut perlu dikelola secara terpadu agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.⁸ Wilayah pesisir Indonesia merupakan salah satu kawasan yang memiliki produktivitas hayati yang tinggi, beragaman potensi sumber daya alam, dan sangat penting bagi pengembangan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan penyangga kedaulatan bangsa sehingga harus dikembangkan secara optimal. Pengelolaan wilayah pesisir guna mencapai

⁸Rokhimin Dahuri, “*Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan Seiring Dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah*” dalam Volume XVII No. 2 April-Juni 2001: 139–171, <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/38/pdf>, (diakses pada 11-03-2018), h 140.

manfaat optimal dapat dilakukan dengan keterlibatan masyarakat. Pengelolaan Pesisir berbasis masyarakat memerlukan adanya kesadaran masyarakat mengenai tanggung jawabnya serta kemampuan masyarakat untuk menjadi pihak yang berperan aktif.⁹

Salah satu permasalahan lingkungan yang erat kaitannya dengan pembangunan adalah pengelolaan sampah. Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh Negara di dunia. Tidak hanya di Negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju, sampah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja ditempat yang sudah disediakan tanpa apa-apakan lagi. Dari hari ke hari sampah itu terus menumpuk dan terjadilah bukit sampah seperti sering kita lihat. Sampah menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk disekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampah sering dihindangi lalat. Dan dapat juga mendatangkan penyakit.

Permasalahan yang diakibatkan oleh limbah sampah semakin lama semakin besar. Masalah sampah berkaitan erat dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Jumlah sampah setiap tahun semakin meningkat sejalan dan seiring meningkatnya penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat. Masyarakat sekitaran di Kecamatan Pesisir Tengah tersebut sebagian masih belum sadar bahayanya membuang sampah sembarangan. Permasalahan yang sering muncul akibat sampah ini adalah ketidak seimbangannya produksi sampah dengan pengelolaannya dan menurunnya daya dukung alam dengan sebagai tempat pembuangan sampah. Disatu sisi jumlah sampah semakin meningkat dan disisi lain pengelolaan sampah masih kurang memadai. Sampah yang semakin meningkat akan berdampak pada kerusakan lingkungan, Pada Setiap bulannya sampah yang dihasilkan di Kecamatan Pesisir Tengah mencapai

⁹Poerwito dan Naamin, 1979; Berwick, 1982; Turner, 1985; dan Garcia, 1992 dalam Rokhimin Dahuri, *Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan*, Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia, 17 (Juni, 2011), h. 148.

±10 ton sampah. Sampah yang terserakan mayoritas sampah yang berasal dari sampah rumah tangga dan sejumlah pengunjung yang datang berwisatawan, sampah tersebut kebanyaakan bersumber yang dari hasil buangan limbah yang terdiri dari plastik-plastik pembungkus makanan, botol pastik, kantong kresek, limbah batok kelapan dan lain-lain. Oleh sebab itu kondisi ini perlu disikapi oleh Pemerintah daerah, Dinas Lingkungan Hidup, dan Kepala desa.¹⁰

Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Dimana Masyarakat memiliki peran penting dalam kegiatan tersebut, sebagai penghasil sampah tiap harinya masyarakat juga terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dengan menunjukan pada suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Dalam sebuah proses dan tujuan sebagai proses pemerdayaan dimana serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, Pemerdayan Pelestarian lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi, dari balita sampai manula. sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Keadaan Lingkungan sekitaran Pesisir Pantai kurang memungkinkan karna tingkat kesadaran masyarakatnya masih rendah banyaknya orang disekitan belum terlalu peduli kebersihan lingkungan sehingga terjadinya dampak dari kumpulan sampah-sampah yang berserakan Partisipasi masyarakat kurang saling membau antar interaksi sehingga kesadarannya belum seberapa. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam pengelolaan sampah agar terciptanya lingkungan yang bersih.¹¹

¹⁰ *Observasi langsung, Pesisir Tengah 11 Febuari 2021*

¹¹ *Bapak Ujang, Masyarakat Pesisir Tengah, Wawancara dengan penulis, Pesisir Tengah, 11 Febuari 2021*

Melalui upaya pemberdayaan masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam kegiatan pengelolaan sampah. Oleh sebab itu kondisi ini perlu disikapi oleh Pihak Kecamatan, Kepala desa dan komunitas Krui kecah ko ini harus gencar mensosialisasikan dalam menyikapi persoalan permasalahan lingkungan tentang pentingnya menjaga kebersihan. Dengan demikian Bentuk-bentuk sosialisasinya yaitu secara berkala menyambangi warga, mengajak warga. Di setiap tempat pembuangan sampah dipasang spanduk tentang sanksi membuang sampah. Namun, dalam kenyataannya masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan. Walaupun telah di sosialisasikan oleh kepala desa dengan sanksi apabila membuang sampah sembarangan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. di Kecamatan Pesisir Tengah dulunya dikenal dengan lingkungannya bersih tapi seiring berjalannya waktu lingkungannya menjadi kotor dan kurang sabar masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.¹² Oleh karena itu kondisi ini perlu disikapi bersama melalui komunitas peduli lingkungan ini Krui Kecahko menggalang kepedulian para pelajar dan masyarakat sekitar untuk sama-sama melakukan aksi bersih-bersih pantai, dengan menggerakkan masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan bersih. Krui Kecah Ko ini adalah sebuah komunitas atau organisasi yang berupa kumpulan pemuda pemudi yang bernaungan membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata dalam berbagai bentuk apapun, dengan demikian Krui Kecah Ko ini dapat membantu menularkan kesadaran menjaga kebersihan pantai dan tempat wisata.¹³

Dengan demikian Masyarakat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, kondisi lingkungan akan menggambarkan keadaan orang-orang yang berada di dalamnya. Begitu pula dengan Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosi orang-orang untuk menyumbangkan ide-ide dalam proses

¹² *Observasi langsung, Pesisir Tengah 11 Februari 2021*

¹³ *Observasi langsung, Pesisir Tengah 11 Februari 2021*

pembangunan. Dua hal yang paling essensial yang berkaitan dengan masalah pengelolaan lingkungan yaitu timbulnya pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai karakter yang berpengaruh dalam pengelolaan sampah, serta manfaat dari pengelolaan sampah untuk menjelaskan dan memberikan informasi mengenai permasalahan yang ada sehingga dapat diambil solusi agar pengelolaan sampah dapat diterapkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS Ar-Rum: 41).*¹⁴

Dalam kandungan ayat Al-Qur'an di atas tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk Allah Swt. agar menyadari bahwa lingkungan yang telah diciptakan untuk kehidupan yang baik telah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan-perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Maka sudah seharusnya sebagai makhluk Allah Swt. yang memiliki akal dan pikiran dapat melestarikan lingkungan sebagai tempat yang baik bagi kehidupan. Dalam peningkatan kebutuhan manusia sangat berpengaruh pada besarnya timbulan sampah, baik itu di perkotaan maupun di pedesaan. Timbulan sampah dari hari ke hari cenderung meningkat dan bervariasi, sehingga seringkali sampah menjadi masalah yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan karena pengelolaannya belum baik, serta semakin

¹⁴Al-Kamil, *Al-Qur'an Terjemah: Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), h. 409.

terbatasnya tempat.¹⁵ Permasalahan dalam pengelolaan sampah masih kurang mendapat perhatian dan penanganan yang optimal dari berbagai pihak bagi dari masyarakat maupun pemerintah. Dengan demikian masyarakat pesisir pantai memberikan kontribusi kepada masyarakat agar menjaga lingkungannya biar tidak tercemar. Kemudian sampah yang terurai dijadikan sebagai kreatifitas yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dan pengelolaan sampah ini menjadikan solusi untuk masyarakat sadar akan bahayanya membuang sampah sembarangan sehingga itu bisa merubah pola pikir masyarakat agar menjadi positif.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dari topik dipersoalkan, maka penulis memfokuskan kepada satu Pelestarian Lingkungan Pesisir Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat kepada masyarakat lokal tentang pentingnya melestarikan Lingkungan Pantai Pesisir. Sub-fokus penelitian ini adalah tentang Pemberdayaan masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Pantai Pesisir Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ingin mengetahui:

Bagaimana Upaya Komunitas Krui Kecah KO dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal melalui Penyadaran dan Pengkapasitasan Masyarakat Lingkungan Pesisir di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Pemerdayaan

¹⁵ Dwi Idrawati, "Upaya Pengendalian Pencemaran Sungai yang diakibatkan oleh Sampah", *trijurnal.llemlit.trisakti.aac.id*, TJL.Vol 5, No. 6 (Desember, 2011), h.186.

Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Pesisir Oleh Komunitas Krui Kecah KO di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pemberdayaan ilmu sosial terutama pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), tentang Pemerdayaan Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Pesisir.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Pemerintah

Agar mendapat perhatian yang lebih dari pembuat kebijakan terhadap masyarakat, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal berdekatan dengan Pesisir dalam rangka mengembangkan potensi sosial masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang maju, mandiri dan berkualitas.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya suatu pemerdayaan bagi masyarakat yang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik aspek sosial maupun ekonomi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu merupakan kumpulan literatur tinjauan-tinjauan yang mendukung penelitian dengan berhubungan tema dengan penlisan. Sehubung dengan penelusuran yang telah dilakukan penulis , penelitian-penelitian

ini bukanlah yang pertama dilakukan oleh penulis sendiri, namun sebelumnya sudah banyak yang melakukan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Berikut ini adalah kumpulan dari beberapa kajian yang dapat dijadikan referensi sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Vergie Putri Gayatri (2018) “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh Dikecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang”. Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik mahasiswi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang. Dalam Skripsi Vergie Putri Gayatri dengan penelitian ini memiliki kesamaan yakni, meneliti tentang Partisipasi Masyarakat melalui Pengembangan Kawasan Pesisir. Hanya saja dalam Penelitian ini membahas mengenai 4 Pembahasan dan menggunakan teori partisipasi dan pendukung dari Cohen dan Uphoff dengan pendekatan Kualitatif.¹⁶
2. Skripsi Sarda Hayrani (2019) “Pemerdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dalam Skripsi Sarda Afriyani dan penelitian ini memiliki kesamaan yakni, meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. Hanya saja dalam penelitian ini, membahas mengenai teori-teori serta definisi konsep dan Pemberdayaan. Sedangkan dalam skripsi Sarda Hayrani, membahas mengenai pengelolaan sampah.¹⁷

¹⁶Vergie Putri Gayatri, “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh Dikecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang”.(Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik mahasiswi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang 2018).

¹⁷ Surda hayrani, “Pemerdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir”, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau 2019).

3. Skripsi Afrizal MR (2013), “Pengembangan Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Sumber Daya Pesisir Dan Laut Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat. Dalam Skripsi Afrizal MR dengan Penelitian sama-sama membicarakan tentang Pengembangan Masyarakat Pesisir dalam Mengelola Sumber Daya Laut. Dalam Penelitian ini, membahas 4 Pembahasa dengan menggunakan teori perubahan berencana dari Lippit et al dan konsep prilaku dan mengarahakan pada meningkatnya kualitas .¹⁸

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena analisis data dipaparkan secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan alasan karna permasalahan yang diteliti saling berhubungan, dinamis dan penuh dengan makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial yang saling berhubungan, dinamis dan belum jelas problemnya tersebut dijaring dengan metode kualitatif.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai

¹⁸ Afrizal MR, “Pengembangan Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Sumber Daya Pesisir Dan Laut Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”.(Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.2013).

fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.¹⁹Selain itu jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena sumber data utama ialah penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksud menggambarkan keadaan yang terjadi.

Dalam sifat penelitian deskriptif ini menggambarkan status kelompok manusia maupun individu, suatu objek suatu sistem, suatu kondisi atau peristiwa sekarang ini. Pelestarian lingkungan pesisir bagi masyarakat lokal sangat penting dalam upaya mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Penelitian ini menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan siapa saja yang terlibat dalam penelitian. Penelitian kualitatif memiliki lokasi atau partisipan tertentu dengan tujuan agar mereka membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan penelitian.²⁰ Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.²¹ Dalam partisipan dan lokasi penelitian mencakup lokasi, siapa yang diobservasi dan di interview, apa saja yang dilakukan ditempat tersebut dan proses terjadinya peristiwa.

Partisipan Penelitian ini adalah pihak Pelestarian Lingkungan Pesisir yaitu Komunitas Krui Kecah Ko yang melakukan pemberdayaan di Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat dan masyarakat yang ikut dalam penelitian ini. Untuk membantu peneliti memahami masalah dan menjawab pertanyaan peneliti, diantaranya yaitu Ketua Lembaga Krui Kecahko selaku lembaga yang

¹⁹Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.rajaGrafindo Persada, 1998), h. 18

²⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

²¹Pedoman Penulisan Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 20018/2019), h.20

menalui pemberdayaan dan 3 orang yang aktif dari Komunitas Krui Kecah Ko tersebut. Dari total partisipan 4 orang dari jumlah 16.

b. Tempat Penelitian atau Lokasi

Adapun penelitian ini dilakukan di Labuhan Jukung dengan Pelestarian Lingkungan Pesisir yaitu Komunitas Krui Kecah Ko di Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini memilih lembaga atau Komunitas Krui Kecah Ko dikarenakan peneliti melihat adanya Pelestarian Lingkungan Pesisir yang dilakukan oleh Krui Kecahko tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari obyek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari obyek penelitian tersebut. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipasi, yang maksudnya jika seseorang melakukan observasi (*observer*) tidak turut bagian dalam kehidupan objek atau orang-orang yang diobservasi (*observes*).

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait Pemerdayaan Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Pesisir Kecamatan Pesisir Tengan

²²Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 70.

Kebupaten Pesisir Barat Serta dampak adanya Pelestarian Lingkungan Pesisir.

b. Interview (Wawancara)

Interview menurut mardalis bahwa interview adalah “tehnik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Pendapat ini menyatakan bahwa metode interview adalah percakaan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yanag mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai) yang memberikan jawaban²³

Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu “ kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai.²⁴

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah salah satau metode pengumpulan datayang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi ialah nama lain dari dokumen Buku essay, buku Teks, surat kabar, artikel, majalah, politik, iklan, gambar nyata, dan isi hampir setiap jenis komunikasi visual dapat di analisis dengan berbagai cara.²⁵

²³Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2004), h. 64.

²⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 207.

²⁵Iman Gunawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksa, 2013), h. 176.

Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang tersampul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Pesisir Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan dengan cara diurutkan sesuai pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat lebih mudah digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang sudah didapatkan kemudian direduksi dengan cara mengelompokkan atau memilih data yang sesuai dengan penelitian, sesudah data itu terangkum kemudian disusun supaya lebih teratur.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh di lapangan. Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Dapat disajikan dengan

membuat tabel ataupun grafik, sehingga seluruh data dengan bagian detail-detailnya dapat disusun dengan jelas.

d. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan sangat penting untuk menegaskan pokok-pokok pemahaman dan pembahasan yang tertulis serta memaparkan ini dengan lebih komprehensif. Kesimpulan diambil setelah data-data itu tersusun secara sistematis dan rapih.

6. Pemeriksaan keabsahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah menguraikan rangkaian penyusunan penulisan pada penelitian ini dengan tujuan agar pembaca dapat mudah mengetahui bagian-bagian penulisan. Adapun sistematika penulisan, yaitu:

BAB I adalah Pendahuluan, Pada bagian ini merupakan kerangka dasar dari dari sebuah penelitian. Dalam Bab ini membahas tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penulisan skripsi meliputi, Pengasan Judul, Latar Belakang Masaah, Indetifikasi dan Batas Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Aalfabeta, 2007). h. 241

BAB II adalah Landasan Teori, Pada bagian ini membahas tentang teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, merelevankan berkaitan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

BAB III adalah Deskripsi objek penelitian, Pada bagian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti dan menyajikan dengan fakta yang sesuai dengan data yang terdapat dalam penelitian.

BAB IV adalah menjelaskan Analisis Data Penelitian dan Temuan pada Penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dengan cara disimpulkan/dirangkum secara ringkas, dan penelitian juga memberikan saran untuk penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Pesisir, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

Proses penyadaran masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Krui Kecah Ko tidak terlepas dari proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yang mana Pengumpulan sampah yang dilakukan masyarakat Pesisir Tengah sudah sepenuhnya sadar, sistem pengolahan sampah melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelolah sampah dengan baik. Kegiatan kemandirian masyarakat untuk mengurangi sampah yang dihasilkan mayoritasnya sampah dari sejumlah pengunjung datang berwisatawan dan sampah rumah tangga, demikian dengan adanya kerjasama atau bergotong royong dengan mengalah kepedulian terhadap kebersihan lingkungan kawasan pesisir wisata pantai.

Upaya kemandirian ditempuh dengan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya yang dilakukan dengan memfokuskan untuk memperbaiki bersama guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Didalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Pesisir dilaksanakan 3 tahap yaitu tahap penyadaran, tahap penyuluhan dan tahap pemandirian.

1. Tahap Penyadaran, tahap ini penyadaran dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi tentang Pelestarian Lingkungan Pesisir.
2. Tahap Pengkapasitasan yaitu dalam mentranformasikan kapasitas masyarakat dengan mengaplikasikan ke masyarakat dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui kegiatan positif dilingkungan dalam menyusun suatu program kegiatan.

3. Tahap Pendayaan, penguatan yang dilakukan dengan membentuk peningkatan kemampuan intelektual masyarakat dalam semangat melakukan sesuatu yang baru.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan pengambilan beberapa kesimpulan, maka penulis menganggap perlu adanya untuk memberikan saran-saran yang mungkin memberikan manfaat, saran-saran itu adalah:

1. Pengurus Komunitas Krui Kecah Ko disarankan untuk terus melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat secara persuasif dalam kegiatan positif dilingkungan masyarakat, dengan sikap saling berkerja sama dalam menyukseskan proses pemberdayaan masyarakat yang saling mendukung dan memaksimalkan upaya yang telah dilakukan tersebut.
2. Untuk masyarakat luas agar senantiasa berperan serta mendukung setiap kegiatan yang bersangkutan dengan lingkungan terutama masalah sampah, dan terus belajar dan berinovasi serta update terhadap informasi-informasi terbaru yang memperluas hubungan bersama masyarakat. Karena sampah yang kita hasilkan sampai saat ini tidakakan habisnya dengan ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alfitri, *Community Devwlopment, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Al- Kamil, *Al-Qur'an Terjemah: Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012.
- Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Daperemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2002.
- Ensiklopedia Indonesia dalam Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Lantabora Press, 2004.
- Edi Suharti, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- J. Johnnes Tulungen, Meidiarti Kasmidi, Christovel Rotinsulu, Maria Dimpudus, Noni Tangkilisan dkk, *Panduan Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat*, Jakarta, 2003
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksa, 2004.
- Oos M. Anwas, *Pemerdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabet, 2014. Otto Soemarno, *Ekologi: Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1986.
- _____, *Pemberdayaan Masyarakat si Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syahrin Harahap, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, Yogyakarta: PT. Tiara, Wacana, 1999.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemerdayaan Masyarakat Dalam Pespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabet, 2012.

_____, *Pemerdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Public*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Jurnal

Dwi Idrawati, "Upaya Pengendalian Pencemaran Sungai yang diakibatkan oleh Sampah", *trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id*, TJL. Vol 5 , No. 6 (Desember, 2011)

Rokhimin Dahuri, "Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan Seiring Dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah" dalam Volume XVII No. 2 April-Juni 2001: 139–171, <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/38/pdf>, (diakses pada 11-03-2018).

Poerwito dan Naamin, 1979; Berwick, 1982; Turner, 1985; dan Garcia, 1992 dalam Rokhimin Dahuri, *Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan*, *Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*, 17 (Juni,2011).

Skripsi

Afrizal MR, "Pengembangan Masyarakat Pesisir Dalam Mengelola Sumber Daya Pesisir Dan Laut Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat".Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat 2013.

Surda hayrani, "Pemerdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir", Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi mahasiswa UIN Suska Riau 2019.

Vergie Putri Gayatri, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh Dikecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang".Skripsi Jurusan Ilmu Adminitrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik mahasiswi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang 2018.

Sumber On-line

Pengertian Masyarakat lokal tersedia di
[http://kkkp.go.id/djprl/p4k/artikel/19048-karakteristik-masyarakat-pesisir-danpulau-pulau-kecil-](http://kkkp.go.id/djprl/p4k/artikel/19048-karakteristik-masyarakat-pesisir-danpulau-pulau-kecil) diakses pada
tanggal 28 April 2020

